

Perancangan Asrama Haji Terpadu Sumsel Dengan Pendekatan Arsitektur Islami

Islamic Architectural Design of an Integrated Hajj Dormitory in South Sumatra

Rangga Bimantara¹, Iskandar²

Program studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Palembang

Jl. KH Balqi, Lrg Banten V, Kota Palembang, Indonesia

¹ranggabimantara31016@gmail.com

[Diterima 27/11/2025, Disetujui 28/01/2026, Diterbitkan 30/01/2026]

Abstrak

Ibadah haji sebagai kewajiban umat Muslim menuntut ketersediaan fasilitas memadai, khususnya di Indonesia yang memiliki jumlah jamaah terbesar di dunia. Kota Palembang sebagai embarkasi haji Sumsel menghadapi kendala fasilitas asrama, terutama bagi jamaah lansia, meliputi keterbatasan aksesibilitas, desain ruang yang kurang ramah, serta jarak antar-fasilitas yang menyulitkan mobilitas. Berdasarkan data Kementerian Agama Sumatera Selatan tahun 2025, dari 7.012 jamaah terdapat 351 jamaah prioritas lansia, sehingga diperlukan perbaikan yang lebih inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan arsitektur Islami dengan prinsip kemanusiaan, kenyamanan, kesederhanaan, dan keseimbangan fisik-spiritual melalui analisis kebutuhan jamaah, kajian literatur, serta studi fasilitas pendukung. Hasilnya berupa konsep Asrama Haji Terpadu di Sumsel yang modern, ramah lansia, selaras nilai keislaman, serta diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan, efisiensi pelayanan, dan pengalaman spiritual jamaah sekaligus menjadi model pengembangan fasilitas haji di Indonesia.

Kata kunci: arsitektur Islami; asrama haji terpadu sumsel; perancangan

Abstract

The Hajj pilgrimage, as an obligation for Muslims, demands adequate facilities, especially in Indonesia, which has the largest number of pilgrims in the world. Palembang, as the Hajj embarkation point South Sumatra, faces challenges in dormitory facilities, particularly for elderly pilgrims. These include limited accessibility, unfriendly room design, and distances between facilities that hinder mobility. According to data from the South Sumatra Ministry of Religious Affairs in 2025, out of 7,012 pilgrims, 351 were prioritized for the elderly, necessitating more inclusive improvements. This research uses an Islamic architectural approach with the principles of humanity, comfort, simplicity, and physical-spiritual balance through an analysis of pilgrim needs, a literature review, and a study of supporting facilities. The result is the concept of an Integrated Hajj Dormitory in South Sumatra that is modern, elderly-friendly, and aligned with Islamic values. It is expected to improve comfort, service efficiency, and the spiritual experience of pilgrims, while also serving as a model for developing Hajj facilities in Indonesia.

Keywords: design; integrated hajj dormitory of south Sumatra; islamic architecture.

Pendahuluan

Bagi orang Muslim yang memiliki kemampuan, baik secara fisik maupun finansial, ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam yang harus dilakukan. Indonesia memiliki jumlah jamaah haji terbanyak di dunia yang mana membutuhkan fasilitas yang memadai untuk mendukung kelancaran proses keberangkatan, pembinaan, dan pelayanan jamaah. Kota Palembang sebagai salah satu embarkasi haji memiliki peranan penting dalam penyediaan asrama haji sebagai pusat pelayanan jamaah. Namun, kondisi fasilitas yang tersedia saat ini masih dinilai kurang mampu memenuhi kebutuhan, terutama untuk jamaah lanjut usia yang terus meningkat setiap tahunnya.

Statistik Kementerian Agama Sumatera Selatan tahun 2025 menunjukkan bahwa jumlah jamaah haji mencapai 7.012 orang, dengan 351 orang di antaranya merupakan jamaah prioritas lansia. Fakta ini menegaskan perlunya perbaikan fasilitas yang lebih inklusif dan ramah bagi jamaah dengan keterbatasan mobilitas. Berbagai permasalahan masih ditemukan di lapangan, mulai dari aksesibilitas yang terbatas, rancangan ruang yang kurang mendukung kenyamanan lansia, hingga jarak antar-fasilitas yang menyulitkan.

Selain itu, kendala fisik pada bangunan juga menambah hambatan bagi jamaah, misalnya keberadaan tangga yang curam, minimnya pegangan tangan, dan letak toilet yang tidak berada di dalam kamar. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa fasilitas asrama haji belum dirancang secara optimal untuk memberikan kenyamanan, keamanan, dan kemandirian bagi jamaah, terutama lansia.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan gagasan perancangan Asrama Haji Terpadu di Palembang dengan pendekatan arsitektur Islami. Pendekatan ini menekankan prinsip kemanusiaan, kenyamanan, kesederhanaan, serta keseimbangan antara kebutuhan fisik dan spiritual jamaah. Metode penelitian yang diterapkan meliputi analisis kebutuhan jamaah, kajian literatur terkait arsitektur Islami, serta studi fasilitas pendukung yang relevan.

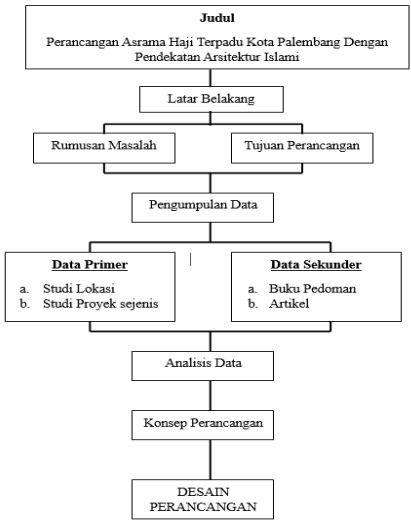
Hasil penelitian ini berupa konsep rancangan Asrama Haji Terpadu yang modern, ramah lansia, dan selaras dengan nilai-nilai keislaman. Konsep tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan, kenyamanan, serta pengalaman ibadah jamaah selama berada di asrama. Selain itu, rancangan ini berpotensi menjadi model pengembangan fasilitas haji di Indonesia pada masa mendatang, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pelayanan haji secara nasional.

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dan perancangan arsitektur berbasis studi kasus. Fokus penelitian tidak hanya pada konstruksi bangunan, tetapi juga kebutuhan anggota masyarakat, terutama orang tua yang membutuhkan fasilitas yang ramah dan inklusif. Tahapan penelitian meliputi analisis kebutuhan melalui data Kementerian Agama Sumatera Selatan, observasi lapangan, serta identifikasi kendala jamaah. Data tersebut dianalisis untuk merumuskan standar dasar meliputi aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, dan fasilitas ibadah maupun kesehatan.

Selanjutnya dilakukan kajian literatur mengenai arsitektur Islami, desain ramah lansia, serta referensi perancangan asrama haji, yang diperkuat dengan studi komparatif pada fasilitas serupa di dalam dan luar negeri guna menemukan praktik terbaik yang sesuai dengan konteks Palembang. Berdasarkan hasil analisis dan kajian tersebut, disusun konsep perancangan Asrama Haji Terpadu yang menekankan prinsip

arsitektur Islami, kenyamanan, dan keseimbangan fisik-spiritual, dengan rancangan konseptual yang ramah lansia, sehat, dan representatif.



Gambar 1 Bagan Alur Perancangan

Lokasi rencana desain



Gambar 2. Site

Tabel 1. Data Eksisting Site

Lokasi	Jl. Letjen Harun Sohar, Kebun Bunga, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30152		
Luas Lahan	7 Ha		
Peruntukan Lahan	Permukiman/Perdagangan/Perkantoran		
GSB	Arteri.	:	13 m
	Kolektor	:	5,5 m
	Lokal	:	3,75 m
	Lingkungan	:	3,25 m
KDB Maks	70%		
Batasan Site	Utara	:	Jl. Kol. H. Burlian Lrg Asrama H
	Selatan	:	Jl. Letjen harus sohar
	Barat	:	Jl. Lintas sumatra
	Timur	:	Jl Tj Api api

Sumber: Analisa Penulis,2025

KAJIAN PUSTAKA

1). Klasifikasi Asrama Haji

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Asrama Haji, pada pasal 2 dijelaskan bahwa asrama

haji diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu asrama embarkasi, embarkasi antara, serta transit.

a. Asrama Haji Embarkasi

Berfungsi sebagai tempat pelaksanaan proses CIQ (custom, imigrasi, dan karantina), pemeriksaan dokumen perjalanan, serta pemberian living cost. Selain itu, asrama ini juga menjadi tempat pemulihan fisik bagi jemaah yang kelelahan. Manasik yang diberikan di sini sifatnya hanya pengulangan, karena sebelumnya sudah dilakukan di asrama transit masing-masing wilayah.

b. Asrama Haji Embarkasi Antara

Tugasnya hampir sama dengan embarkasi, termasuk memberikan layanan bea cukai, imigrasi, karantina, city check-in, akomodasi, dan kebutuhan lain untuk keberangkatan dan pemulangan. Di sisi lain, asrama embarkasi antara tidak merupakan titik akhir keberangkatan. Jemaah yang tetap harus menuju bandara embarkasi utama yang terletak di tempat lain. Dalam kebanyakan kasus, kapasitasnya lebih dari 4.000 orang.

c. Asrama Haji Transit

Ini berfungsi sebagai tempat persinggahan sementara sebelum jemaah diberangkatkan ke embarkasi utama. Layanan termasuk akomodasi, konsumsi, dan perencanaan keberangkatan dan pemulangan. Dokumen, bea cukai, dan imigrasi dilakukan di asrama embarkasi. Asrama transit, yang juga disebut sebagai asrama haji provinsi, biasanya memiliki kapasitas kurang dari 3.000 orang.

Asrama Haji Palembang termasuk kategori asrama embarkasi sekaligus debarkasi. Tempat ini menjadi titik berkumpul dan menginap jemaah haji dari wilayah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung sebelum diberangkatkan ke Tanah Suci selama satu malam. Setelah ibadah haji selesai, jemaah juga kembali singgah di asrama ini sebelum pulang ke daerah asal masing-masing

2). Klasifikasi Asrama Haji Berdasarkan Ketinggian Bangunan

Berikut beberapa klasifikasi asrama haji sesuai ketinggian bangunan

- a. Maisonette adalah jenis asrama dengan 1–4 lantai
- b. Low Rise adalah jenis asrama dengan 4–6 lantai
- c. Medium Rise adalah jenis asrama dengan 6–9 lantai
- d. High Rise adalah jenis asrama dengan lebih dari 9 lantai.

Menurut klasifikasi asrama sesuai ketinggian bangunan, embarkasi haji kota Palembang termasuk ke dalam kategori Maisonette karena hanya memiliki ketinggian lantai 2 sampai 3 lantai

3). Klasifikasi Asrama Haji Berdasarkan Status Kepemilikan

- a. Asrama milik Pemerintah Daerah: seluruh aspek penyelenggaraan, pengadaan, pengawasan, hingga pengelolaannya ditangani langsung oleh pemerintah daerah.
- b. Asrama milik organisasi atau perusahaan: pembangunan dan pengelolaan dilakukan oleh perusahaan atau organisasi, sementara lembaga yang dibentuk oleh perusahaan atau organisasi mengelolanya.
- c. Asrama milik swasta: penyelenggaraan, pengadaan, pengawasan, dan pengelolaan dilakukan oleh yayasan, baik yang bergerak secara komersial maupun yayasan sosial yang menerima subsidi dari pemerintah.

Asrama Haji Palembang termasuk kategori milik pemerintah daerah. Pengelolaan serta operasionalnya berada di bawah tanggung jawab Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan, sementara fungsi perhotelan dan penginapan dikelola oleh PT Swarna Dwipa Sumsel Gemilang (SG), sebuah BUMD milik Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang ditunjuk langsung oleh Gubernur sebagai bagian dari upaya profesionalisasi pengelolaan asrama.

4). Klasifikasi Asrama Haji Berdasarkan Kapasitas Tempat Tidur

- a. Asrama kecil, kapasitas 30 hingga 50 tempat tidur
- b. Asrama sedang, kapasitas 40 hingga 100 tempat tidur
- c. Asrama besar, kapasitas 100 hingga 125 tempat tidur
- d. Asrama sangat besar, kapasitas 250 hingga 600 tempat tidur.

Menurut klasifikasi asrama berdasarkan kapasitas tempat tidur, Asrama Haji Sumselmasuk dalam kategori asrama sangat besar, karena memiliki total 296 kamar tidur.

5). Embarkasi dan Debarkasi

Embarkasi merupakan tahapan pemberangkatan jemaah haji dari Indonesia menuju Arab Saudi. Proses ini mencakup pemeriksaan dokumen perjalanan, pemeriksaan kesehatan, serta penyediaan sarana di bandara sebelum jemaah menaiki pesawat. Menurut Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Perhubungan, embarkasi haji diartikan sebagai bandara yang digunakan untuk keberangkatan jemaah haji menuju Tanah Suci, sementara debarkasi haji adalah bandara yang menjadi tempat kedatangan kembali jemaah dari Arab Saudi.

Adapun debarkasi sendiri mengacu pada proses kedatangan jemaah di tanah air setelah menunaikan ibadah haji atau umrah. Proses ini mencakup pemeriksaan dokumen, pengambilan bagasi, serta fasilitas yang disediakan di bandara untuk menyambut kedatangan jemaah.

6). Fasilitas Asrama Haji

Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan bahwa asrama haji perlu disediakan dengan berbagai fasilitas yang menunjang kenyamanan serta kelancaran jemaah dalam menjalankan ibadah haji. Ketentuan tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2016 mengenai Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler.

Beberapa fasilitas yang harus dimiliki oleh asrama haji meliputi:

- a. Akomodasi, mencakup kamar tidur yang nyaman dan memadai untuk Jemaah.
- b. Ruang Makan
- c. Sarana Kesehatan
- d. Sarana Manasik Haji, tempat untuk pelatihan dan simulasi ibadah haji, termasuk *mock-up* pesawat dan ruang khusus untuk penayangan manasik.
- e. Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu (PLHUT, fasilitas yang menyediakan berbagai layanan terkait haji dan umrah dalam satu tempat
- f. Sarana dan Prasarana Pendukung, termasuk aula serbaguna, ruang pertemuan, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan jemaah.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, asrama haji harus mempersiapkan berbagai fasilitas untuk calon jemaah, seperti dapur, ruang makan, kamar tidur, ruang istirahat bagi karyawan, poliklinik, aula, masjid, toilet, dan kamar mandi, serta area parkir dan fasilitas umum lainnya.

Sementara itu, informasi yang diperoleh dari Departemen Agama Kotamadya TK II Balikpapan menunjukkan bahwa asrama haji harus memenuhi persyaratan fasilitas embarkasi. Kantor PPIH, poliklinik, dan ruang Samsat untuk layanan bea cukai, imigrasi, penerbangan, dan keamanan termasuk dalam fasilitas tersebut.

Selain itu, asrama juga disarankan memiliki gedung bertingkat dengan kapasitas minimal 1.200 jemaah, ruang makan, dapur catering, ruang generator, MCK, dan fasilitas penunjang seperti telepon serta sistem suara.

7). Pengertian Tema Arsitektur Islami

Arsitektur Islami merupakan konsep perancangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, tidak hanya terlihat dari bentuk fisik seperti kubah, kaligrafi, atau pola geometris, tetapi juga menekankan pada kenyamanan, pengalaman spiritual, dan tata ruang sesuai syariat.

Dalam perancangan asrama haji, tema ini bertujuan menciptakan suasana yang mendukung ibadah sekaligus mempersiapkan mental dan spiritual jemaah sebelum berangkat ke Tanah Suci. Dengan demikian, fungsi asrama sebagai tempat transit dan pembinaan dapat selaras dengan nilai Islami yang mendalam.

8). Pertimbangan Tema Arsitektur Islami

Dalam perancangan Asrama Haji Terpadu Palembang dengan pendekatan arsitektur Islami, terdapat beberapa aspek utama yang diperhatikan.

- a. Fungsi ibadah, dengan menghadirkan ruang seperti musala, tempat manasik, dan area yang menumbuhkan suasana khushyuk.
- b. Privasi dan Penataan ruang sesuai syariat, termasuk pemisahan zona laki-laki dan perempuan serta pengaturan jalur sirkulasi.
- c. kenyamanan pengguna, melalui pencahayaan alami, sirkulasi udara, dan aksesibilitas, khususnya bagi lansia.
- d. Penerapan simbol visual Islami berupa kaligrafi, pola geometri, dan bentuk lengkung yang berfungsi tidak hanya sebagai estetika, tetapi juga pengingat spiritual

9). Konsep Dasar Arsitektur Islami

Konsep dasar arsitektur Islami adalah memadukan nilai spiritual, fungsi, dan keindahan dalam satu kesatuan desain yang harmonis. Dalam konteks asrama haji, konsep ini diterjemahkan menjadi:

- a. Spiritualitas dalam Ruang
Ruang didesain untuk menghadirkan suasana religius, mendukung ketenangan jiwa, serta mengarahkan hati kepada Allah.
- b. Keseimbangan Duniawi dan Ukhrawi
Bangunan tidak hanya menyediakan fasilitas fisik, tetapi juga mendorong persiapan mental dan spiritual jemaah.
- c. Kesederhanaan dan Keindahan

Arsitektur Islami mengedepankan estetika yang tidak berlebihan namun tetap bermakna dan indah.

d. Berbasis Tauhid dan Fungsi Sosial

Semua elemen desain diarahkan untuk mencerminkan keesaan Tuhan dan memperkuat interaksi sosial yang Islami antarjemaah.

e. Adaptif terhadap Iklim dan Lingkungan Lokal

Pemanfaatan pencahayaan alami, ventilasi silang, dan material lokal menjadi bagian dari penerapan prinsip keberlanjutan dalam Islam.

Hasil dan Pembahasan

1). Besaran Ruang

Berikut perhitungan besaran ruang pada Asrama Haji Sumsel

Tabel 3. Besaran Ruang

Ruang	Kebutuhan Ruang	Standart (m ²)	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas	Luasan (m ²)
Entrance	Lobby	0,8 org	NAD	3	200	160
	Resepsionis	4 org	NAD	3	6	12
	Lounge	2 org	NAD	3	32	96
	Sub Total Luas ruangan					268
Asrama	Kamar type A	3 org	NAD	123	369	24
	Kamar tidur type B	4 org	NAD	200	800	32
	Kamar Type C	8 org	PDN	8	64	48
	Sub Total Luas ruangan					104
Masjid	R. Sholat	0,72 org	NAD	1	500	400
	R. Wudhu wanita	0,8 org	NAD	1	10	8
	R. Wudhu Pria	0,8 org	NAD	1	10	8
	Mihrab	0,72 org	NAD	1	1	2
	Toilet	2 org	Pedoman Toiet Umum Indonesia	2	10	20
	Janitor	2 org		2	2	4
	Sub Total Luas ruangan					242
Ballroom	T. Duduk	2 org	NAD	1	150	300
	Stage	2	Permen pariwisata		30	48
	R. Persiapan	4 org	NAD	2	30	80
	Toilet laki laki	2 org	Pedoman standar toilet	2	10	20
	Toilet Perempuan	2 org	Pedoman standar toilet	2	10	20
	Gudang			2		24
	R. Penataan suara & pencahayaan	2 org		1		16

Ruang	Kebutuhan Ruang	Standart (m ²)	Sumber	Jumlah Ruang	Kapasitas	Luasan (m ²)
Sub Total Luas ruangan						508

2). Diagram Ruang

a. Asrama Haji



Gambar 3. Buble Diagram Ruang Asrama Haji

3). Program Tapak

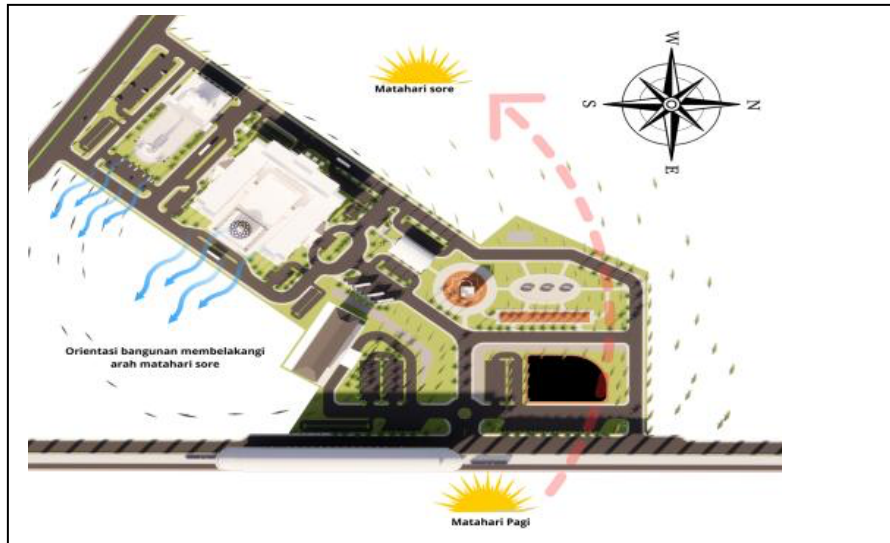
Lokasi tapak perancangan asrama haji ini berada di Jl. Letjen Harun Sohar, Kebun Bunga, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30152.

a. Konsep Jalur Sirkulasi



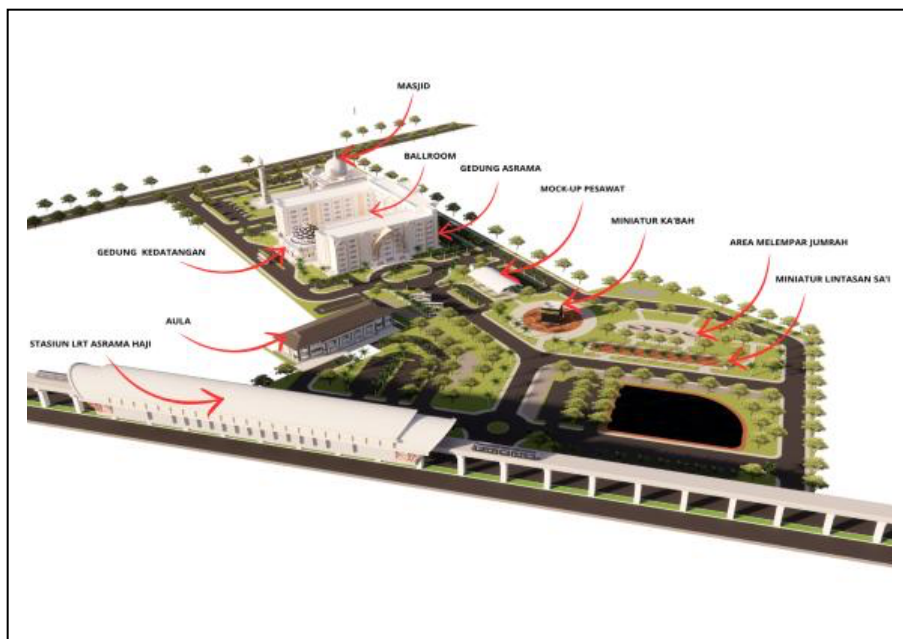
Gambar 4. Konsep Jalur Sirkulasi

b. Konsep Orientasi Bangunan



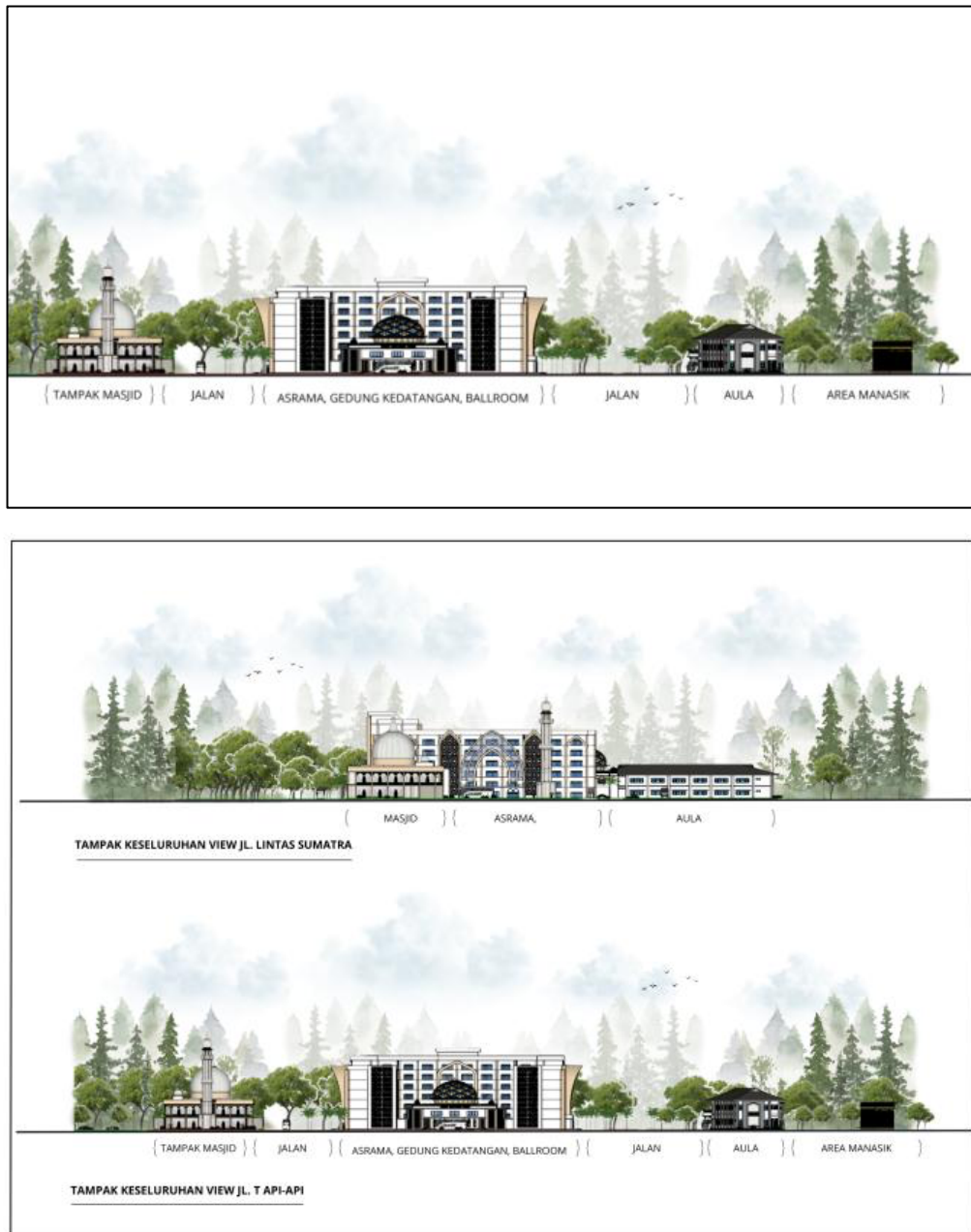
Gambar 5. Konsep Orientasi Bangunan

c. Konsep Zonasi Kawasan



Gambar 6. Konsep Zonasi Kawasan

4). Program Bentuk
Konsep Bentuk



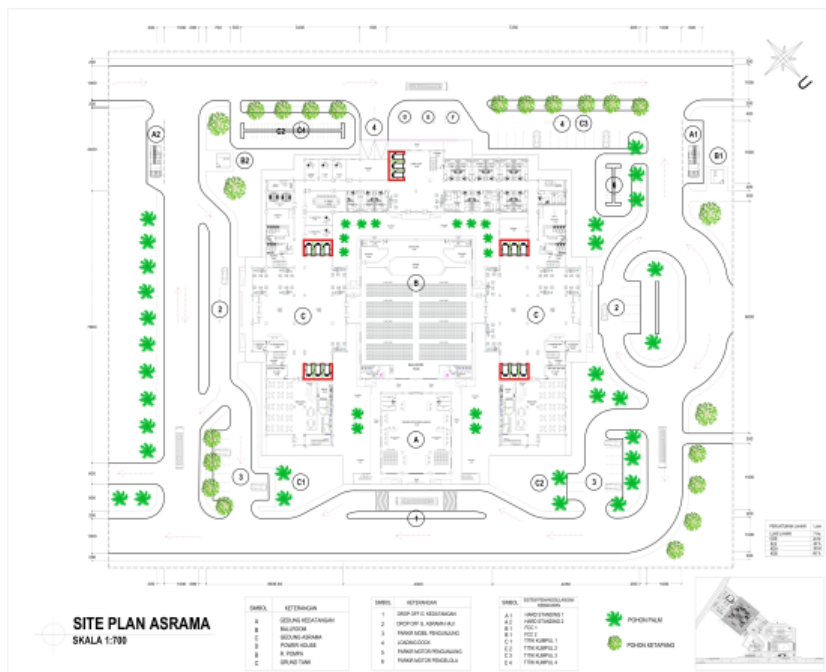
Gambar 7. Konsep Bentuk Bangunan

Hasil Desain

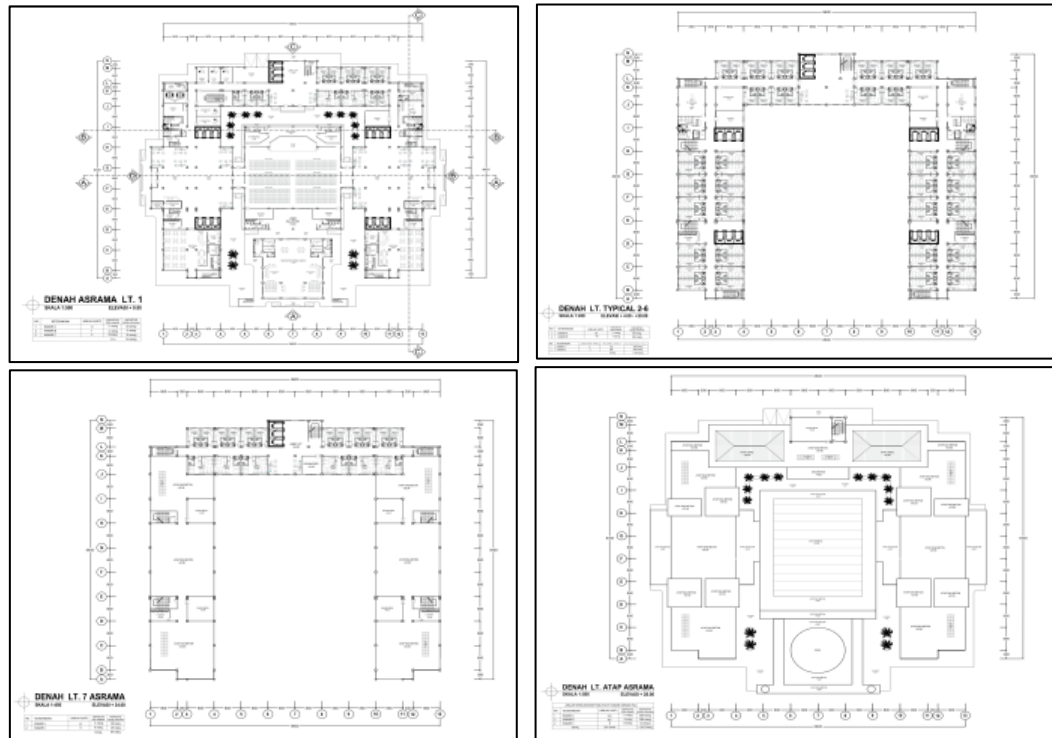
Keluaran dari Perancangan Asrama Hajii ini disajikan dalam bentuk Master Plan, Site Plan, Denah, Tampak, Potongan, Prespektif eksterior dan Perspektif interior.



Gambar 8. Master plan Asrama haji



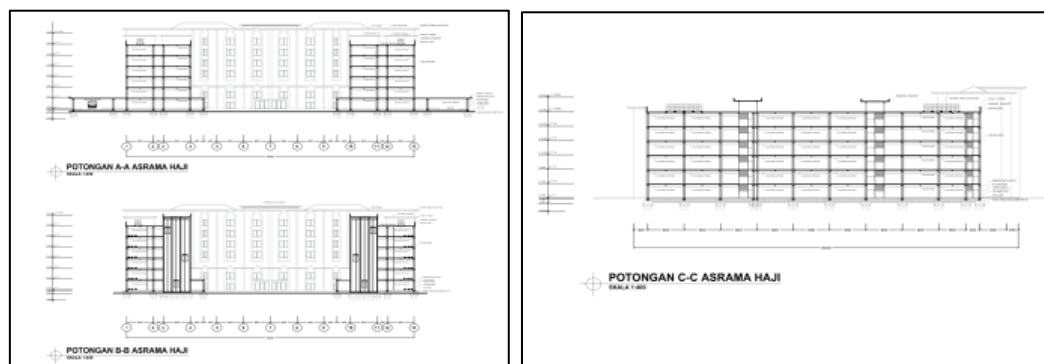
Gambar 9. Site plan Asrama haji



Gambar 10. Denah Asrama haji Lt 1 – Lt atap



Gambar 11. Tampak asrama haji



Gambar 12. potongan Asrama haji



Gambar 13. perspektif exterior



Gambar 14. Perspektif Interior

Simpulan

Penelitian berjudul “*Perancangan Asrama Haji Terpadu Sumsel dengan Pendekatan Arsitektur Islami*” menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas asrama haji di Palembang masih memerlukan peningkatan, terutama dalam aspek aksesibilitas, kenyamanan, dan kemudahan mobilitas bagi jamaah lanjut usia. Melalui penerapan prinsip arsitektur Islami yang menekankan nilai kemanusiaan, kenyamanan, kesederhanaan, serta keseimbangan fisik dan spiritual, diperoleh konsep perancangan Asrama Haji Terpadu yang modern, ramah lansia, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Hasil perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pelayanan, kenyamanan jamaah, serta memperkuat pengalaman spiritual selama masa persiapan ibadah haji. Selain itu, konsep ini berpotensi menjadi model rujukan dalam pengembangan fasilitas haji di wilayah lain di Indonesia.

Saran

Dalam pengembangan Asrama Haji Terpadu Kota Palembang, disarankan agar penerapan prinsip arsitektur Islami tidak hanya diwujudkan dalam aspek estetika bangunan, tetapi juga dalam tata ruang, pencahayaan alami, serta penciptaan suasana spiritual yang mendukung kegiatan ibadah. Desain asrama perlu mengutamakan inklusivitas melalui penyediaan akses yang ramah bagi jamaah lanjut usia dan penyandang disabilitas, dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan, keamanan, dan efisiensi sirkulasi ruang. Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam sistem manajemen asrama diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelayanan dan pemantauan jamaah selama masa persiapan keberangkatan. Konsep ini juga perlu direplikasi di daerah embarkasi lain dengan penyesuaian terhadap kondisi lokal serta dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan jamaah. Kolaborasi multidisipliner antara arsitek, perencana kota, ahli keagamaan, dan tenaga kesehatan menjadi hal penting guna mewujudkan desain fasilitas haji yang holistik, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

- De Chiara, J. (1982). *Time-saver standards for interior design and space planning*. McGraw-Hill.
<https://doi.org/10.1036/0070165408>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan asrama haji di Indonesia*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Perhubungan Republik Indonesia. (n.d.). *Pedoman teknis penyelenggaraan fasilitas parkir* (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat).
- Fikriarini, A. (2010). Arsitektur Islam: Seni ruang dalam peradaban Islam. *Jurnal Neliti*.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36548.76160>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Asrama haji: Sejarah, fungsi, dan revitalisasi*.
<https://kemenag.go.id/read/asrama-haji-sejarah-fungsi-danrevitalisasi-v3vmz/>
- Neufert, E. (1996a). *Data arsitek* (Jilid 1). Erlangga.
- Neufert, E. (1996b). *Data arsitek* (Jilid 2). Erlangga.
- Standar Nasional Indonesia. (2013). *SNI 2847:2013: Persyaratan beton struktural untuk bangunan gedung*. Badan Standardisasi Nasional.
- Umar. (2021). Integrasi konsep Islami dan konsep arsitektur modern pada perancangan arsitektur masjid. *Jurnal RADIAL*.
- Vakumoro, A. F., Dwiyanto, A., & Setyowati, E. (2023). Tinjauan tiga tipe shading fasade bangunan Gedung Widya Puraya Universitas Diponegoro. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 7(1). <https://doi.org/10.24853/arcade.7.1>.